

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Balai Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak atau dikenal dengan (BPTU-HPT) Padang Mengatas merupakan sentra peternakan milik pemerintah yang berada dibawah Direktorat Jendral Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementerian Pertanian sebagaipusat pembibitan ternak sapi potong unggul. BPTU-HPT memproduksi bibit sapi potong dan hijauan pakan unggul untuk didiseminasikan kepada masyarakat serta memberikan teladan dan inspirasi dalam usaha peternakan. BPTU-HPT juga berkewajiban memberikan pelayanan teknis kepada masyarakat tentang pemeliharaan ternak sapi potong dan hijauan pakan. Lahan BPTU-HPT Padang Mengatas yang terletak di lereng gunung sago Kecamatan Luhak, Kabupaten 50 Kota, pada tahun 2022 mempunyai total luas lahan pastura sekitar 208,41 Ha dengan jumlah populasi ternak yang dipelihara sebanyak 1246 ekor yang terdiri dari 407 ekor sapi Simental, 272 ekor sapi Limousin, 10 ekor sapi Belgian blue (BB), 18 ekor Simmental BB, 5 ekor Limousin BB dan 534 ekor sapi Pesisir (BPTU-HPT Padang Mengatas, 2022). Jika dihitung dalam satuan ternak maka sapi unggul sebanyak 992.49 ST dan sapi pesisir 315,42 ST, jumlah keseluruhan sapi yang ada di padang penggembalaan BPTU HPT Padang Mengatas adalah 1307,91 ST.

Hijauan merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha peternakan ruminansia (Prawiradiputra ,2003). Pakan utama yang diberikan pada ternak sapi di BPTU-HPT Padang Mengatas adalah hijauan berupa rumput unggul yang ditanam pada lahan padang penggembalaan. Jenis hijauan yang ditanam adalah rumput rumput bede (*Brachiaria decumbens*), rumput bintang (star grass)(*Cynodon plectostachyus*) dan rumput benggala (*Panicum maximum*) yang ditanam dalam bentuk campuran dengan 2 jenis legume, yaitu Centro (*Centrocema pubescens*) dan Stylo (*Stylosantes guyanensis*) (BPTUHPT Padang Mengatas, 2022). Sebagian besar sapi dipelihara dengan cara digembalakan dan sebagian kecil dikandangkan. Sapi yang di gembalakan di lahan pastura memakan hijauan untuk menunjang produktivitas

dan mencukupi kebutuhan nutrisi tubuhnya dengan pola penggembalaan bergilir (rotation grazing) dimana ternak dipindahkan setiap 45 hari dari satu petakan/plot ke petakan lainnya. Ketersediaan pakan hijauan di BPTU Padang Mengatas saat ini dilihat cukup memadai namun produktifitas pakan baik kuantitas maupun kualitas harus terpantau dengan cermat sepanjang tahun.

Produktivitas hijauan pakan disuatu padang penggembalaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesuburan tanah, ketersediaan air, iklim, dan tingkat kemiringan atau topografi (Damry,2008). Faktor lain yang tak kalah penting adalah kondisi lingkungan, musim dan waktu pemanenan juga memberikan pengaruh terhadap kualitas nutrisi dan produksi hijauan disuatu padang penggembalaan. Pastura BPTU-HPT Padang mengatas memiliki variasi topografi yaitu berombak, bergelombang dan berbukit. Dengan luasan topografi yaitu topografi berombak 70,45 ha, Bergelombang 70,36 ha, Berbukit 67,6 Ha. Topografi berhubungan dengan bentuk dan kemiringan lahan yang secara luas akan berdampak pada serapan hara oleh tanaman (Ishak dkk., 2012). Kemiringan lahan mempengaruhi besar nilai aliran permukaan dan erosi yang terjadi, semakin tinggi tingkat kemiringan lahan maka semakin besar pula aliran permukaan dan erosi yang terjadi (Suryanto dan Wawan, 2017).

Pada pastura, produksi hijauan berhubungan langsung dengan komposisi botani dan kapasitas tampungnya. Topografi yang berbeda sangat mungkin menyebabkan perbedaan produktifitas bahkan kualitas hijauan yang tumbuh di suatu lahan. Meskipun banyak penelitian yang menemukan bahwa sedikit sekali pengaruh topografi terhadap kualitas tanaman namun hijauan pada pastura perlu diperhatikan dan diperlukan upaya evaluasi berkala yang mendalam untuk mengetahui apakah ada perubahan produktifitas dan kualitas hijauan pada suatu pastura dalam periode waktu tertentu.

Produksi hijauan berhubungan langsung dengan seberapa besar kemampuan lahan dalam menampung unit ternak yang merumput. Semakin besar tingkat produksi hijauan per satuan luas lahan, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya untuk menampung sejumlah ternak (Santosa, 1995). Produksi hijauan turut ditentukan pula oleh keragaman jenis tanaman yang tumbuh di suatu lahan penggembalaan. Untuk pastura budidaya seperti di BPTU-HPT Padang



Mengatas, jenis hijauan relatif seragam namun tidak tertutup kemungkinan adanya tanaman pengganggu (gulma) yang tumbuh dan perlu diidentifikasi agar kapasitas tampung pastura dapat dipertahankan sehingga tidak terjadi *overgrazing* ataupun *undergrazing*. Untuk pastura budidaya dengan tujuan pemeliharaan sapi potong, kualitas hijauan juga harus menjadi perhatian serius karena sangat berpengaruh pada pencapaian pertambahan bobot badan ternak yang diinginkan. Berdasarkan uraian diatas diperlukan analisis yang komprehensif terhadap produktifitas pastura budidaya di BPTU-HPT Padang mengatas.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Apakah produksi dan kualitas hijauan di BPTU HPT Padang Mengatas sudah cukup baik?
2. Apakah kandungan nutrient hijauan di BPTUHPT Padang Mengatas sudah sesuai dengan kebutuhan ternak saat ini?
3. Apakah jumlah produksi hijauan di BPTU-HPT Padang mengatas sudah sesuai dengan kapasitas tampung ternak yang tersedia

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari Penelitian adalah

1. Mengetahui produksi dan kandungan nutrien hijauan di BPTU HPT Padang Mengatas
2. Mengevaluasi jumlah produksi hijauan di pastura BPTU HPT Padang Mengatas dan menghitung kapasitas tampungnya.
3. Mengevaluasi kandungan nutrien hijauan di BPTU HPT Padang Mengatas berupa SK,PK, LK, abu dan air

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam memperbaiki manajemen pengelolaan dan perawatan pastura untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hijauan.

## 1.5 Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah jenis hijauan yang tumbuh di padang penggembalaan BPTU-HPT Padang Mengatas beragam, produksi hijauan pada topografi berombak, bergelombang dan berbukit tinggi serta kandungan nutrisi hijauan bagus.

